



ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERNYANYI DAN MENALAR DI KELAS IV SDN KARYAUTAMA 1 KECAMATAN CIKEDAL

Teguh Ardianto¹, Hikmah Paila Rosa², Amrul Hayat²

¹²³STKIP Babunnajah Pandeglang

¹teguh.ardianto@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low interest of students in learning English at the elementary school level, where only a few students were active in learning as they considered English a difficult subject. This study aims to analyze the English learning process in grade IV, evaluate the implementation of singing and reasoning methods, and examine student engagement through interaction and active participation using these methods. Using a qualitative approach with field study research, data was collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis included the stages of collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of singing and reasoning methods significantly improved students' English abilities in vocabulary, pronunciation, and reading comprehension aspects. Students demonstrated increased motivation and participation during the learning process. The research concludes that this method is effective for teaching English in grade IV and can serve as a reference for educators in designing more innovative learning strategies.

Keywords: *English Language, Singing Method, Reasoning Method*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, dimana hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran karena menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV, mengevaluasi penerapan metode bernyanyi dan menalar, serta mengkaji keterlibatan siswa melalui interaksi dan partisipasi aktif dengan metode tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data mencakup tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dan menalar secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam aspek kosakata, pelafalan, dan pemahaman bacaan. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi selama proses pembelajaran. Penelitian menyimpulkan bahwa metode ini efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV dan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Metode Bernyanyi, Metode Menalar

Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sebuah kelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pendidikan, atau penelitian. Pendidikan biasanya dibagi menjadi tahap, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi universitas atau magang (Dewey). Pendidikan didefinisikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan metode mendidik. Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Para ahli tak ketinggalan mengemukakan beberapa definisi, di antaranya:

Menurut Edward Humrey: "Pendidikan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang melalui praktik, studi, atau pengalaman. (... Pendidikan adalah sejenis pembelajaran atau pengembangan pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil dari studi, pelatihan, atau pengalaman). Menurut Alisuf Sabri, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mereka mencapai keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Driyarkara Pendidikan adalah usaha untuk menjadikan manusia lebih manusiawi. Menurut definisi yang diberikan di atas, pendidikan adalah usaha yang sistematis yang tujuannya adalah untuk membantu setiap manusia mencapai tonggak tertentu dalam kehidupannya, yaitu mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Sutianah (2021).

Suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian disebut "belajar". Pengertian ini lebih berfokus pada bagaimana seseorang mengubah dirinya sendiri, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal sikap dan kepribadian yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar ini, dia berharap untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan moral.

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau diikuti. Dengan kata lain, "pembelajaran" berarti proses, cara, atau perbuatan yang memungkinkan seseorang atau makhluk hidup belajar. Kimble dan Garmezy menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif dan merupakan hasil dari praktik yang dilakukan berulang kali. Menurut Muhammad Surya, pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan. sebagai akibat dari pengalaman pribadi seseorang saat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Abdussamad, 2021).

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk mengajar siswa secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan karakteristik bidang studi. Ini juga mencakup berbagai strategi pembelajaran, seperti penyampaian, pengelolaan, dan pengorganisasian. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara siswa dan pendidik, serta sumber belajar yang tersedia di lingkungan belajar. Proses ini melibatkan berbagai elemen, seperti: Interaksi Langsung: Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi antara siswa dan pendidik. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kerja Kelompok: Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek, yang mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah secara kolektif. Penggunaan Teknologi: Sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform daring, memberikan akses yang lebih luas dan interaktif. Pengalaman Praktis: Kegiatan lapangan, eksperimen, atau praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Refleksi dan Umpan Balik: Diskusi tentang pengalaman belajar dan umpan balik dari pendidik membantu siswa memahami kemajuan mereka dan area yang perlu ditingkatkan.

Dengan kesepakatan antara siswa dan pendidik, interaksi-interaksi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memerlukan penguasaan kompetensi bahasa, yang merupakan indikator keberhasilan seorang pembelajar bahasa. Secara umum, kompetensi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan yang mencakup semua pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat berbicara dan berinteraksi dengan bahasa tersebut. Menurut Ratminingsih (2017).

Menurut teori ini, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal ini dapat ditampakkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Perubahan tersebut bersifat permanen dan menetap. Menurut Gagne dan Briggs dalam bukunya (Ni Noman Parwati dkk, 2018:108), merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Hal ini terdiri dari berbagai kegiatan siswa yang disajikan sedemikian rupa sehingga dapat menghambat dan menurunkan proses belajar internal siswa.

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat ditelusuri kembali ke masa-masa awal sekolah dasar di Indonesia, dengan rata-rata siswa berusia antara satu dan dua tahun. Dari kelas 1 hingga kelas 6, anak-anak tersebut belajar di Sekolah Dasar selama satu tahun ajaran. Kelas 1, 2, dan 3 dianggap sebagai kelas rendah, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 dianggap sebagai kelas tinggi. Anak-anak di kelas rendah berusia antara 6 dan 8 tahun, sedangkan anak-anak di kelas tinggi berusia antara 9 dan 12 tahun.

UNESCO kemudian menciptakan pendekatan pendidikan baru dengan mengidentifikasi tiga prinsip utama pendidikan yang harus dipahami dan diterapkan oleh para guru. Keempat komponen kunci tersebut adalah belajar memahami (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). *Learning to know*, atau belajar mengetahui, adalah proses mencari tahu tentang hal-hal yang penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, belajar memahami tidak hanya tentang memahami apa yang baik, tetapi juga memahami apa yang tidak berguna bagi kehidupan sehari-hari. Untuk membantu siswa memahami, seorang guru harus mampu berperan sebagai fasilitator.

Selain itu, guru harus dapat bertindak sebagai rekan dan berbicara dengan siswanya untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan mereka. Belajar melakukan (*learning to do*) Pendidikan adalah proses memperoleh kemampuan untuk melakukan sesuatu. Ini menghasilkan perkembangan kognitif, peningkatan keterampilan, dan pemilihan dan penerimaan secara sadar dari nilai, sikap, penghargaan, perasaan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu atau menanggapi dorongan. Pendidikan memberi orang tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang bermanfaat. Sebagai wadah masyarakat belajar, sekolah harus memfasilitasi siswanya untuk memanfaatkan keterampilan, bakat, dan minat mereka untuk melakukan "*Learning to do*". Selain faktor keturunan, minat dan bakat seorang anak juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Seperti yang kita ketahui, keterampilan membantu orang hidup. Keterampilan bahkan lebih penting daripada pengetahuan semata.

Proses menjadi diri sendiri (*learning to be*) mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini erat kaitannya dengan bakat, minat, perkembangan fisik, kejiwaan, tipologi pribadi, dan kondisi lingkungan anak. Misalnya, siswa yang agresif akan menemukan jati dirinya jika mereka diberi kesempatan yang cukup untuk berkreasi. Siswa yang pasif memerlukan guru untuk membantu mereka menemukan potensi diri mereka secara utuh dan maksimal. Menjadi diri sendiri adalah proses memahami apa yang kita butuhkan dan siapa kita. Sesungguhnya, aktualisasi diri dicapai melalui proses belajar berperilaku sesuai dengan norma dan norma masyarakat dan menjadi orang yang berhasil.

Belajar hidup bersama, atau "learning to live together", merupakan keterampilan hidup yang harus dikembangkan di sekolah. Kondisi seperti ini memungkinkan berkembangnya sikap saling pengertian di antara dua orang. Dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil dari proses pendidikan, mereka dapat dilihat sebagai panduan untuk membantu mereka agar dapat berperilaku di lingkungan di mana mereka tinggal dan, sesekali, menyesuaikan diri dengan peraturan.

Memahami diri sendiri dan orang lain dalam sebuah kelompok belajar merupakan hal yang sangat penting dalam sosialisasi masyarakat (belajar hidup berdampingan). Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Inggris dengan media musik merupakan salah satu aspek dari learning to do atau belajar sesuatu yang dapat meningkatkan beberapa aspek tertentu, seperti kemahiran berbahasa. Belajar bahasa Inggris dengan bernyanyi, atau melalui musik dan lirik, akan membantu kita memahami pentingnya belajar dan juga menstimulasi kemampuan kognitif kita. Sinaga (2017)

Welianto (2020) menyatakan bahwa, dalam jurnal pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional yang dominan (dalam jurnal riset sosial humaniora dan ilmu pendidikan vol.2, No.1 maret 2023). Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan kita untuk dengan mudah mengakses dan mendapatkan informasi karena sebagian besar informasi ditulis dalam bahasa Inggris.

Metode pembelajaran dan teknik adalah dua hal yang berbeda. Teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif, sedangkan metode pembelajaran lebih bersifat procedural, termasuk tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode dapat sama, tetapi teknik berbeda. Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode sangat penting bagi guru dalam kegiatan mengajar. Metode dapat digunakan secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Namun, jika digunakan dengan tidak tepat, penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat saat menggunakannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pengajaran lainnya antara lain: tujuan yang bersifat spesifik dalam hal sifat dan fungsinya; siswa yang memiliki berbagai tingkat keterampilan; situasi yang memiliki berbagai tingkat keterampilan; fasilitas yang memiliki berbagai kualitas dan kuantitas keterampilan; guru yang bersifat privat; dan keterampilan profesional yang bervariasi. Rohmah (2017).

Pengertian Metode Bernyanyi: Metode pembelajaran adalah cara guru menggunakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2009). Metode bernyanyi memiliki kelebihan, termasuk kemungkinan untuk menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini. Nisa et al., 2020

Pembelajaran lebih bersifat prosedural, yang berarti melibatkan langkah-langkah tertentu. Dengan kata lain, masing-masing guru menggunakan pendekatan yang sama, tetapi mereka menggunakan pendekatan yang berbeda. Metode adalah rencana keseluruhan untuk menyajikan bahan bahasa secara rapi dan tertib berdasarkan pendekatan yang dipilih. Tidaklah mudah untuk mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam belajar; guru harus selalu inovatif dalam mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru harus selalu dapat menangani masalah siswa. Teori belajar masing-masing memiliki spesialisasi pendidikan yang unik, yang mungkin sama atau berbeda dengan teori lain. Selain itu, guru harus memastikan bahwa siswa menikmati belajar dan membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukannya. Mereka juga harus berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan mendukung siswa untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Bernyanyi adalah membuat suara dengan syair yang digunakan. Menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan puisi yang dinyanyikan disebut mengelola kelas dengan bernyanyi. Syair biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi

riang dan bersemangat, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Fadlillah (2014).

Manfaat Metode Bernyanyi: Menurut Wafiqni dan Ferdinni 2021, metode bernyanyi dapat membuat pelajaran yang tidak menarik menjadi lebih menarik. Ini dapat membuat pelajaran lebih mudah diterima oleh peserta didik karena lirik lagu yang digunakan dapat menyesuaikan dengan pelajaran. Ini dapat membantu mempertajam daya ingat peserta didik, meningkatkan kosakata mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Hasil pengembangan penelitian juga menunjukkan bahwa bernyanyi juga dapat membantu perkembangan bahasa anak. Anak-anak dapat meniru setiap kata yang ada dalam nyanyian dengan mudah, dan bernyanyi dengan sering secara tidak langsung merangsang perkembangan bahasa anak. Metode beryanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dan lagu yang akan dibawakannya. Jika guru pandai bernyanyi atau membawakan lagu, terutama untuk anak-anak, anak-anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, jika guru membawakan lagu dengan cara yang buruk, anak-anak akan bosan dan bahkan malas mendengar atau mengikutinya. Kemudian cari lagu yang sesuai dengan usianya untuk model lagunya. Anak-anak tidak boleh menyanyikan lagu orang dewasa. Tidak hanya tidak sesuai dengan usianya, tetapi juga sulit difahami oleh anak-anak.

Oleh karena itu, sebelum menggunakan teknik bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, pilihlah lagu yang sesuai dengan usia anak-anak. Ini memastikan bahwa anak-anak dapat dengan mudah memahami dan memahami lagu, memiliki kemampuan untuk mengikutinya, dan memahami maknanya.

Setiap metode pengajaran yang dikembangkan dan digunakan oleh para siswa di dalam kelas memiliki kelebihan masing-masing. Secara khusus, ada beberapa keuntungan dari metode ini: Metode ini bekerja dengan baik untuk kelas kecil. Suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, yang dapat membantu perkembangan sikap belajar anak. mendukung guru dalam proses pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena ada interaksi positif antara siswa, Memudahkan guru dalam menjelaskan kemajuan kelas, Bahkan di kelas yang berbeda, lirik lagu dapat digunakan bersamaan dengan materi yang serupa.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut diatas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain: Sulit digunakan pada kelas besar, Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain. Metode Lagu untuk Pembelajaran Bahasa Inggris: Agar penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi efektif, beberapa hal harus diperhatikan yaitu kemampuan siswa, jenis lagu, beberapa lagu tidak sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, seperti pronunciation yang buruk atau bahkan keliru dan kompleksitas bahasa yang terkandung di dalamnya. banyak jenis lagu yang dapat kita mainkan sesuai kebutuhan kelas. Lagu aktivitas, hewan, penghitungan, makanan, pembelajaran, lullaby, patriotik, parodi, olahraga, lagu tradisional, dan sebagainya. Tidak semua lagu berbahasa Inggris dapat digunakan untuk belajar. Misalnya, lagu yang musiknya terlalu dominan atau lagu yang mengandung banyak bahasa metafora atau bahasa slank tidak baik untuk anak-anak. Pilih lagu yang sederhana dan sesuai dengan kurikulum. Pilih juga lagu dengan lirik yang jelas dan pelafalan yang benar. Siswa pasti harus menemukan model terbaik karena lagu akan digunakan sebagai model. Selain itu, penting bagi guru yang akan menyanyikannya untuk memastikan bahwa dia akan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Siswa harus di didik dan menguasai empat keterampilan utama dalam belajar bahasa: mendengarkan (menyimak), berbicara (berbicara), membaca (membaca), dan menulis. Untuk mengajarkan siswa empat keterampilan ini, kita bisa menggunakan lagu. Lagu dapat digunakan dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran, seperti menghadirkan suasana, menutup kegiatan, memperkenalkan kosakata baru berlatih bahasa, memperbaiki bahasa,

mengubah suasana atau mood, menarik perhatian siswa, mengalirkan energi, dan sebagainya (Brewster dkk).

Tidak disarankan untuk mengajak siswa menyanyikan lagu setelah menuliskannya secara utuh. Sebelum menggunakan lagu untuk mengajar, ada baiknya mempertimbangkan beberapa hal berikut tentang struktur penggunaan lagu dalam pengajaran bahasa yang diusulkan oleh Brewster; Buatlah konteks; guru harus menjelaskan tujuan informasi dan latar belakangnya, Mulai dengan menggunakan alat bantu visual, gerakan, aksi, boneka, dan barang tiruan untuk mengajarkan kosakata yang dianggap penting, Perdengarkan kaset atau nyanyikan lagu agar siswa bisa menyimak, menunjukkan pemahaman mereka, dan menjadi lebih terbiasa dengan irama dan nada, Lakukan kegiatan mendengarkan lebih lanjut, Perhatikan pronunciation. Ajak siswa untuk menyimak, mengulangi, dan berlatih menyanyikan lagu ini. Semangat mereka untuk menggunakan gerakan tubuh, ekspresi muka, dan sebagainya. Beri komentar tertulis pada teks lagu.

Dalam hal ini, guru tidak perlu segera memberikan catatan lengkap tentang lagu yang diajarkannya. Mereka dapat dimasukkan ke dalam aktivitas yang menarik dan berfokus pada pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Ajak siswa untuk membandingkannya dengan jenis yang serupa di bahasa ibu atau bahasa nasional mereka. Menampilkannya secara berpasangan, individu, kelompok, atau secara bersama. Contoh lagu ini dapat digunakan di kelas bahasa Inggris, Ini pasti dapat ditingkatkan lebih jauh lagi. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang lagu ini, dapat menemukannya di internet, seperti di www.youtube.com, atau di kaset dan CD, yang saat ini banyak dijual. Cover lagu "Good Morning Everybody How are you" yang dibuat oleh Alexa Mikhaela Celosse bersama Kyla Clarissa Hardjono di media YouTube-nya pada tahun 2019. Dan Alfred B. Smith membuat lagu "If You're Happy and You Know It" pada pertengahan tahun 1900. Lagu ini berasal dari AS. Selain itu, dapat didengarkan melalui situs web YouTube.

Metode menalar adalah cara berpikir secara logis dan sistematis untuk mencapai kesimpulan atau solusi. Para ahli berbeda-beda dalam menjelaskan metode menalar, tetapi satu atau lebih dari konsepnya biasanya disebut sebagai "deduktif". Metode ini dimulai dengan premis atau prinsip umum dan kemudian mencapai kesimpulan yang lebih spesifik. Contohnya, "Semua manusia adalah makhluk berpikir. Saya adalah manusia, maka saya adalah makhluk berpikir." Induktif: Metode menalar yang dimulai dengan data atau observasi khusus dan kemudian menyimpulkan pola atau generalisasi yang lebih umum. Contohnya, "Setiap kali saya melempar batu ke atas, batu tersebut jatuh." Jadi, hukum gravitasi berlaku untuk semua hal.

Analitis adalah metode menalar yang mencoba memahami suatu ide dengan memecahnya menjadi bagian yang lebih kecil atau lebih sederhana, kemudian menganalisis setiap bagian secara terpisah. Sintetis adalah metode menalar yang mencoba menggabungkan berbagai ide atau informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik atau solusi yang lebih komprehensif.

Abduktif: Metode menalar yang melibatkan menciptakan hipotesis atau teori berdasarkan bukti yang tersedia, meskipun tidak ada kepastian penuh. Ini umumnya digunakan dalam penyelidikan kriminal dan ilmiah. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, dan bagaimana digunakan bergantung pada konteks dan tujuan penalaran.

Metode menalar melibatkan pemikiran kritis dan analitis untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan bahasa secara efektif. Ini melibatkan pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Inggris. Metode ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis data, membuat kesimpulan logis, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.

Tiga bagian umum dari bahasa Inggris adalah grammar (tata bahasa), vocabulary (kosakata), dan pronunciation (pelafalan). Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata. Peserta didik harus mencapai dua tujuan dalam

hal ini: meningkatkan kosakata mereka sesuai dengan tujuan sekolah dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kosakata tersebut.

Siswa diharapkan dapat mengungkapkan kosa kata yang cukup dan memahami bacaan dan percakapan sehari-hari setelah lulus sekolah dasar. Kosata adalah kata yang mudah dipahami baik maknanya maupun caranya digunakan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata sangat penting. Tidak mungkin bagi siswa untuk membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris atau bahasa asing tanpa menguasai kosakata yang cukup. Mempelajari kosakata baru mengharuskan Anda tidak hanya mengingat bentuk kata, tetapi juga mengetahui artinya. Siswa dapat menalar kosa kata berikut dari lagu sebelumnya.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berlandaskan pada penelitian postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi-kondisi objektif (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan metode sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan bantuan analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih akurat dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, metode untuk mengumpulkan data deskriptif, simbol- simbol tingkah laku, kata-kata, dan hasil kerja manusia sangat penting. Penelitian kualitatif, yang berfokus pada proses, sangat membantu dalam menangani masalah-masalah manusia dan isu-isu potensial. Dalam penelitian kualitatif, "masalah" yang dihadapi peneliti tidak jelas, mungkin kompleks, dan berubah seiring berjalannya waktu (Moleong).

Selain hal tersebut, penelitian kualitatif juga lebih mengutamakan validitas (Derajat Kepercayaan) daripada reliabilitas. Prinsip kualitatif adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terlebih dahulu ke dalam bentuk deskriptif. Auerbach and Silverstein menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah sebagai berikut. "Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon" Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Selanjutnya dikatakan bahwa: "The qualitative approach to research design leads to studies that are quite different from those designed using the more traditional approach. The traditional approach, often referred to as quantitative research, leads to hypothesis-testing research, whereas the qualitative approach leads to hypothesis-testing research." Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020).

Menurut (Creswell W., 2003) menyatakan bahwa "a qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both".

Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, membangun teori atau pola pengetahuan berdasarkan makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah), atau perspektif partisipatori (misalnya, berorientasi pada politik, masalah, kerja sama, atau perubahan); atau keduanya. Hal di atas menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti memperoleh pengetahuan melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi yang tersedia tentang subjek penelitian. Interpretasi dapat didukung oleh sejarah, pengalaman individu, catatan observasi, dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Karya Utama 1 Cikedal yang beralamat Jl. Raya Labuan Km.08 Kp. Cirumput desa Karya Utama Kec. Cikedal Kabupaten

Pandeglang, Banten 42271. Untuk memperoleh data yang akurat dan faktual subjek dan objek yang ingin diteliti, maka kegiatan penelitian ini dilakukan pada minggu ke tiga bulan Juli sampai minggu pertama bulan Agustus.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban). Menurut definisi Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi sehingga dapat menciptakan makna tentang topik penelitian tertentu. Sugiyono mengutip definisi ini. Metode pengumpulan data penelitian yang dikenal sebagai wawancara adalah wawancara atau tanya jawab yang dilakukan secara lisan secara tatap muka antara individu yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Studi ini melakukan wawancara dengan orang-orang berikut: Mewawancarai guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode bernyanyi dan menalar menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, berikut pedoman wawancara.

Untuk membantu kepala sekolah memahami sejarah biografi sekolah secara lebih menyeluruh, berikut ini adalah beberapa contohnya. Dokumentasi adalah pengumpulan informasi dalam bentuk kata-kata, gambar, atau bahasa tertulis. Dokumentasi, menurut Zuraiah (2009), adalah proses pengumpulan data dari dokumen-dokumen asli seperti arsip. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku tentang teori, hukum, dalil, pendapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat digunakan sebagai catatan kegiatan, peristiwa, atau penelitian yang sudah selesai dilakukan dan dijadikan arsip. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Untuk analisis yang lebih teliti, Fenny et al. 2022 menyajikan ilustrasi siswa yang kooperatif. menyediakan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas, seperti gambar.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data mengenai hasil pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Karyautama 1. Salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian adalah analisis data, yang merupakan metode untuk melakukannya. Menurut apa yang dilakukan, analisis data adalah proses menguraikan data dan mengubahnya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyajikan semua informasi yang tersedia secara sistematis. Meleong (2019:103).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Huberman dan Miles. Di bawah ini adalah beberapa bahasanya: Reduksi data mengacu pada proses pengumpulan data secara metodis, dan banyak data yang berasal dari lapangan. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan seksama, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, karena semakin banyak peneliti bekerja di lapangan, maka semakin banyak pula data yang dapat mereka akses, dan semakin kompleks pula pekerjaan mereka. Untuk itu, analisis data harus dilakukan dengan cara mereduksi data, menyusun ulang data sesuai dengan topik penelitian, dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan untuk mempermudah pengumpulan data. Diharapkan data tersebut dianalisis sehingga menjadi jelas (Sugiyono, Op Cit. : 338).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik reduksi data dengan melakukan analisis data selama kegiatan penelitian ini berlangsung di laboratorium. Tidak hanya perlu untuk melanjutkan dengan cepat setelah menyelesaikan pendekatan yang diperlukan, tetapi juga perlu untuk terus mengumpulkan data selama proses berlangsung. penelitian sampai pada titik laporan penelitian selesai.

Penyajian data digambarkan sebagai proses pengumpulan informasi terorganisir yang memberikan wawasan dari lempangan wawancara dengan informasi dan menampilkan data dokumen pendukung. Data teks naratif adalah yang digunakan oleh peneliti. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hakikat atau proses, makna, penerapan, fungsi, dan tujuan karya untuk mengetahui perkembangan psikomotorik peserta didik.

Kesimpulan Penarikan (Verifikasi) Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah mengkonfirmasi atau melakukan verifikasi. Temuan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila data yang dikumpulkan oleh peneliti sudah akurat dan konsisten, maka data tersebut akan disajikan dan dapat dipercaya saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data di kemudian hari. Hasil yang diperoleh peneliti di lapangan tersebut di atas harus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menemukan data baru yang lebih rinci untuk lebih memantapkan validitas atau konfirmabilitas data.

Hasil dan Pembahasan

Berlandaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang telah dipaparkan dan diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana analisis pembelajaran bahasa inggris melalui metode bernyanyi dan menalar di kelas IV dan apa saja faktor penunjang dan penghambat metode bernyanyi dan menalar pembelajaran bahasa inggris di kurikulum merdeka belajar SDN Karyautama 1 Kecamatan Cikedal. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 16 hari terhitung dari 24 Juli 2024- 8 Agustus 2024. Pembelajaran bahasa inggris di kelas IV ada setiap seminggu sekali yaitu setiap hari rabu di jam pelajaran ketiga setelah istirahat, mulai pukul 11.00-12.00 WIB.

Adapun dari hasil temuan temuan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara untuk menjawab beberapa rumusan masalah mengenai analisis pembelajaran bahasa inggris melalui metode bernyanyi dan menalar di kelas IV SDN Karyautama 1 kecamatan cikedal ditemukan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV biasanya bersifat interaktif dan menekankan pada pemahaman konsep dasar bahasa. Kosakata baru, pengucapan, dan struktur kalimat dasar diperkenalkan oleh guru dengan metode yang sederhana dan menarik. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi serta keterbatasan media pembelajaran merupakan tantangan.

Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris karena menggabungkan elemen musik dan logika, membuat pembelajaran menyenangkan dan membantu siswa mengingat kosakata dan struktur kalimat. Bernyanyi membantu siswa mengenal pelafalan kata dengan cara yang tidak membosankan, dan menalar membantu mereka berpikir logis.

Penggunaan metode bernyanyi dan menalar terbagi menjadi 3 tahap pelaksanaan dimana pada point pertama, adalah tahap awal pada tahap awal ini seorang guru harus menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar seperti RPP atau modul pembelajaran setelah itu guru mengucapkan salam dan memberikan pertanyaan seputar Bahasa Inggris seperti □How Are You□ setelah menanyakan kabar guru melanjutkannya dengan mengingat materi yang dipelajari minggu lalu dengan tujuan agar siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan pada minggu lalu sehingga siswa tidak akan lupa.

Pada point kedua, adalah tahap inti pada tahap ini seorang guru memberikan materi pembelajaran dengan menerangkan dan memberikan contoh pada media papan tulis sehingga anak dapat membacanya secara bersama-sama kemudian guru lebih dulu menyanyikan lagu yang sudah di tulis di papan tulis untuk menjadi contoh setelah itu siswa diajak untuk bernyanyi bersama secara bergantian.

Dan pada point ketiga, setelah guru menerangkan, menjelaskan dan belajar sambil bermain guru memberikan tugas-tugas yaitu dengan menghafal kosakata yang ada pada lagu

yang sudah di tuliskan di papan tulis. Hal tersebut selain siswa belajar bahasa inggris, siswa dapat menambah kosakata sederhana dengan pronouncation yang benar. Setelah kegiatan itu guru menyanyikan kembali lagu yang ada papan tulis lalu menanyakan kepada siswa siapa yang sudah hafal sebelum pada akhirnya pembelajaran berakhir dengan tujuan mengingat materi yang sudah di pelajari. Kemudian siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan do a dan mengucapkan salam.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Interaksi dan Partisipasi Aktif:Partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris meningkat ketika metode bernyanyi dan menalar diterapkan. Mereka lebih aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, menunjukkan ketertarikan lebih besar dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa merasa nyaman berpartisipasi tanpa takut melakukan kesalahan. Interaksi antar siswa dan guru pun semakin dinamis, dengan siswa lebih sering bertanya, menalar, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, tujuan penelitian tercapai dengan menunjukkan bahwa metode bernyanyi dan menalar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV.

Pengetahuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Karyautama 1 Tentang Metode bernyanyi dan menalar Pemahaman guru tentang metode bernyanyi dan menalar Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari pemahaman guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada materi yang diajarkan. Metode bernyanyi dan menalar pada pembelajaran bahasa inggris yang dipahami guru terkadang juga diterapkan diberbagai mata pelajaran atau materi pelajaran yang sedang berlangsung. Karena sebelumnya guru bahasa inggris pernah menggunakan metode bernyanyi dan menalar di kelas

IV akan tetapi untuk metode menalar masih belum di pakai saat metode bernyanyi berlangsung. Berdasarkan analisis hasil wawancara, pemahaman guru tentang metode bernyanyi dan menalar pembelajaran yang pada saat proses pembelajarannya bernyanyi kemudian menalar kosakata yang ada pada lagu tersebut. Metode ini digunakan agar anak tidak merasa cepat bosan dan materi mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu

Renawati yang menyatakan bahwa □ Metode bernyanyi dan menalar adalah sebuah metode yang bagus dan juga disukai anak anak di kelas IV maupun di kelas lain karena anak seusia mereka sangat senang bernyanyi□ .

Pemahaman Siswa tentang metode bernyanyi dan menalar Pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa inggris melalui metode bernyanyi dan menalar di kelas IV dapat dilihat dari tingkah laku mereka saat di dalam kelas, ketika guru menjelaskan apa itu metode bernyanyi dan menalar sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Penggunaan metode bernyanyi dan menalar pada siswa kelas IV diharapkan agar siswa mampu memahami dan menalar materi apa yang guru belrikan dengan metode bernyanyi dan menalar juga siswa lebih aktif didalam kelas dengan bernyanyi bersama siswa tidak akan mudah bosan dan mengantuk.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris di SDN Karyautama 1 Metode pembelajaran yang sering digunakan di SD Negeri Karyautama 1 adalah metode ceramah, sebelumnya metode bernyanyi sudah dilakukan di kelas IV SDN Karyautama 1 akan tetapi untuk metode menalar masih belum dilakukan. Oleh karena itu sebagian guru hanya menerapkan metode di kelas atau pelajaran tertentu saja dan dirasa pelajaran tersebut akan sulit dimengerti siswa. Jika tidak menggunakan metode pembelajaran. Mencermati analisis hasil wawancara yaitu metode pembelajaran yang sering digunakan di SD Negeri Karyautama 1 adalah metode yang umumnya digunakan juga di sekolah lain yaitu metode ceramah.

Perencanaan Pembelajaran Menurut Syams (2013) dalam tesis Joni Ismail (Ismail, 2019), perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya. Sedangkan arti perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan,

aktifitas, dan hasil yang ingin di capai dalam proses pembelajaran. (Syams, 2013). Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan di laksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Karyautama 1 Sebelum terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan guru, siswa harus meninjau beberapa komponen pengajaran bahasa Inggris, termasuk RPP, hasil belajar yang diinginkan siswa, dan modul pengajaran. Selanjutnya, berdasarkan data deskripsi aspek evaluasi metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kategori baik.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran bernyanyi dan menalar terhadap pembelajaran bahasa Inggris sangat cocok digunakan karena dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dan menalar siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal kosakata yang ada pada lagu yang ditulis oleh guru di papan tulis suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan guru siswa bernyanyi bersama dengan bernyanyi siswa lebih bersemangat. Pemahaman dan rasa semangat belajar siswa terbukti dengan timbulnya beberapa motivasi yang positif. Bentuk pemahaman dan semangat belajar siswa yang timbul akibat dari penggunaan metode bernyanyi dan menalar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karyautama 1 kecamatan Cikedal, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi dan menalar merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa di kelas IV dalam memahami arti kata dan kalimat sederhana. Penerapan lagu bernyanyi terangkum dalam kegiatan pembuka, inti sampai penutup dari rangkaian kegiatan belajar. Di kelas IV SD, penggunaan metode bernyanyi dan menalar efektif dalam meningkatkan kemahiran siswa dalam pengajaran bahasa Inggris. Metode bernyanyi membantu siswa memahami kosakata dan struktur kalimat melalui lirik lagu good morning, clap your hand dan drawing lirik yang mudah untuk di hafal & menarik

Penggunaan metode menalar disisi lain melibatkan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah yang merangsang pemikiran kritis dan pemahaman mendalam tentang bahasa Inggris. Penggunaan dua metode ini secara bersamaan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV biasanya berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Pada tingkat ini, siswa diajak untuk mulai memahami kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, serta tata bahasa yang sederhana. Dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interaktif agar siswa lebih mudah menyerap bahasa asing ini.

Metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat efektif, terutama di kelas IV yang cenderung menyukai aktivitas yang menyenangkan. Lagu-lagu anak-anak dalam bahasa Inggris bisa membantu siswa mengenali kosakata, pelafalan (pronunciation), dan kalimat sederhana. Melalui lagu, siswa lebih mudah mengingat kata dan frasa karena ritme dan melodi yang menyenangkan. Lagu juga dapat memperkenalkan pola kalimat dan tata bahasa secara alami tanpa membuat siswa merasa terbebani oleh aturan gramatikal yang kaku.

Metode menalar melibatkan aktivitas yang menstimulasi pemikiran kritis siswa melalui tugas-tugas yang membutuhkan analisis atau pemahaman logis. Di kelas IV, metode ini bisa berupa latihan soal atau permainan yang mengharuskan siswa menebak makna kata, menyusun kalimat, atau menyelesaikan teka-teki bahasa. Penggunaan metode menalar mendorong siswa untuk berpikir secara logis dan mengaitkan konsep bahasa Inggris dengan situasi sehari-hari, sehingga mereka memahami konteks penggunaannya. Penggunaan metode bernyanyi dan menalar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV dengan cara: Interaksi Aktif, Bernyanyi bersama membuat siswa lebih berani untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka saling berkomunikasi dan berinteraksi

dengan teman sekelas dalam suasana yang menyenangkan. Lagu-lagu interaktif yang melibatkan gerakan fisik juga memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Kemudian Partisipasi Aktif, Siswa yang dihadapkan pada aktivitas menalar, seperti menyelesaikan teka-teki bahasa atau menjawab pertanyaan lisan, akan lebih aktif mencari jawaban dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika ditantang dengan tugas yang menarik dan menstimulasi pemikiran mereka.

Dengan kombinasi bernyanyi dan menalar, siswa terlibat baik secara kognitif maupun emosional, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pada akhirnya, metode bernyanyi dan menalar bisa menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan interaktif, di mana siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri 2021, *Metode Penelitian Kualitatif* CV. Syakir Media Press, Makassar.
- Fadlillah M. 2014, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana,. hal. 42-43
- Haryanti Ferdinni, Wafiqni Nafia 2020, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Para Pembelajaran Matematika (Perkalian)* Di MI Al Mursyidiyyah.
- John Dewey *Democracy and Education. The free press.*
- J. Meleong Lexy 2019:103) *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Nidaur Rohmah, Annisa 2017 *Belajar dan Pembelajaran (pendidikan dasar), Media komunikasi penelitian dan pengembangan pendidikan Islam* volume 09, No. 02 Oktober 2017, Hal. 193-210.
- Nurhayati, Lusi M.Appl. Ling, 2009, *Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD; Mengapa dan Bagaimana*
- Parwati Ni Noman, Putu Pasek Suryawan & Ratih Ayu Apsari 2018:108
- Rahmawati, Lilin 2021, *My Next Word grade 4: Student's Book for Elementary School.*
- Ratminingsih Ni Made 2017, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*
- Rita Fenny et al 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Sugiyono 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2020, *Metode penelitian kualitatif. Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* hal. 3 CV ALFABETA, Bandung.
- Sinaga Syahrul 2017, *Musical activity in the music Learning process Through children songs in primary school level*
- Sutianah Cucu 2021, *Landasan Pendidikan* CV Qiara Media. Pasuruan, Jawa Tengah
- Sutikno Sobry 2019, *Metode dan Model-model Pembelajaran, Menjadikan Proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.* Team Holistica Lombok.
- Welianto (2020), *dalam Jurnal Riset sosial humaniora dan ilmu pendidikan* vol.2, No.1 maret 2023